

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017)

Mohamad Syarif Efendi Dingkol, Sri Murni, Joy Elly Tulung

Universitas Sam Ratulangi

ARTICLE INFO

Keywords : *financial performance, profitability, liquidity, solvency, activities, markets, stock prices*

Abstract: *The rapid development of the Indonesia Stock Exchange (IDX) currently cannot shift the role of investors conducting transactions on the IDX, through the capital market which is a liaison between investors (those who have funds) and companies (those who need long-term funds). Financial ratio analysis can help business people, governments and financial users for the company's financial needs. Types of financial ratios that are often used in a company's financial valuation are liquidity ratios, activity ratios, solvency ratios, profitability ratios, and market ratios. Profitability, liquidity, solvency, activities and markets do not have a positive influence on the company's stock price. Liquidity, solvency, activities and markets do not have a significant effect on stock prices. Profitability has a significant influence on stock prices. Food and beverage industry subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) need to increase share prices. Improve and focus company performance on strategies that can be used in managing finances before specifically for liquidity, solvency, activity and market performance.*

Kata kunci: kinerja keuangan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktifitas, pasar, harga saham

Abstrak: Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di BEI, melalui pasar modal yang merupakan penghubung antara investor (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana jangka panjang). Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Kinerja profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan pasar tidak secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan. Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan pasar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan subsektor industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu meningkatkan harga saham. Meningkatkan dan memfokuskan kinerja perusahaan mereka pada strategi-strategi yang dapat digunakan dalam menalalkan kinerja keuangan terlebih khusus untuk kinerja likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan pasar.

Corresponding author:

Mohamad Syarif Efendi Dingkol
dingkole@gmail.com

Pendahuluan

Latar Belakang

Pasar modal juga merupakan penghubung antara investor (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana jangka panjang) ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang, seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial (commercial paper), saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran (warrant), dan right issue. Selain itu perkembangan dunia industri barang konsumsi sekarang ini mengalami peningkatan yang pesat.

Analisis laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio sangat diperlukan untuk dapat memahami informasi tentang laporan keuangan. Rasio yang dimaksud adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja (performance), yaitu rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas. rasio rentabilitas yaitu rasio yang mengukur profitabilitas dan efisiensi dengan pendekatan ROA (return on asset) yaitu rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga, laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Sutrisno, 2001).

Nur (2006) menyatakan Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana.

Brigham & Houston (2012) menyatakan harga saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan rasio profitabilitas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil. Pendapat tersebut telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2010), dimana PER, DER, dan ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur'aidawati (2018) yang menyimpulkan Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian mereka bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari (2017) yang menyatakan Likuiditas dan Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suryantini (2019) yang menyatakan CR, DER dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan research gap tersebut, membuat peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham, sehingga peneliti mengangkat judul: PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini, yaitu: (1) Apakah kinerja profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017 ? (2). Apakah kinerja likuiditas (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017 ? (3) Apakah kinerja solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017 ? (4) Apakah kinerja aktifitas (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017 ? (5) Apakah kinerja pasar (PER) berpengaruh

terhadap harga saham pada perusahaan ubsector industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017 ?

Landasan Teori

Arbitrage Pricing Theory (APT)

Konsep yang digunakan dalam Arbitrage Pricing Theory adalah hukum satu harga (the law of the one price). Apabila aktiva yang berkarakteristik sama tersebut dengan harga yang berbeda, maka akan terdapat kesempatan untuk melakukan arbitrage dengan membeli aktiva yang berharga murah pada saat yang sama menjualnya dengan harga yang lebih tinggi sehingga memperoleh laba tanpa risiko. Ross (1976) merumuskan suatu teori yang disebut Arbitrage Pricing Theory (APT), teori ini didasarkan pada pemikiran yang menyatakan bahwa 2 kesempatan investasi yang mempunyai karakteristik identik tidaklah bisa dijual dengan harga yang berbeda, lebih lanjut teori ini mengasumsikan bahwa tingkat keuntungan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam perekonomian dan dalam industri. Korelasi diantara tingkat keuntungan dua sekuritas terjadi karena sekuritas-sekuritas tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama.

Harga Saham

Kesuma dalam Clarensia dkk (2011) menyatakan harga saham adalah nilai nominal penutupan (closing price) dari penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Sucipto (2003) menyatakan kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang menggambarkan rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan yang di laporkan dalam laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan modal sehingga dapat diketahui baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu dan dipergunakan perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

Manfaat Penelitian Kinerja Keuangan

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Munawir (2002) menyatakan tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu:

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Definisi Laporan Keuangan

Munawir (2002), menyatakan laporan keuangan pada dasarnya merupakan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan yaitu berupa laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan modal untuk menilai keadaan perusahaan di masa lalu, saat itu ataupun dimasa mendatang sehingga perusahaan memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Hanafi (2007), menyatakan tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.
- b. Menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan bagi pihak eksternal.
- c. Menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.
- d. Menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut.
- e. Menyediakan informasi mengenai pendapatan dan Komponen-komponennya.
- f. Menyediakan informasi mengenai aliran kas perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang dengan mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Sartono, 2001). Rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah Cureent Ratio (CR), semakin tinggi rasio lancar berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Sundjaja (2003), rumus yang digunakan adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Hanafi (2009) menyatakan TATO adalah rasio Total Asset Turnover mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut. Rasio aktivitas digunakan untuk menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat diketahui berapa perkiraan kecepatan menjadi penjualan atau kas (Sartono, 2001). Rasio yang dipakai untuk mengukur rasio aktivitas, yaitu,

$$\text{TATO} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Tot Net Asset}}$$

Rasio Profitabilitas

Sartono (2010) menyatakan rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Sutrisno, 2001:254). Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sartono (2008) rasio yang digunakan dalam rasio solvabilitas yaitu, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara Total utang dibanding dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio Pasar

Rasio pasar berhubungan dengan nilai pasar dari saham perusahaan sebagaimana diukur oleh harga pasar saham terhadap nilai akuntansi tertentu. Rasio pasar mencerminkan penilaian pemegang saham dari segala aspek atas kinerja masa lalu perusahaan dan harapan kinerja di masa yang akan datang (Sundjaja, 2003). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) Moeljadi (2006), *Price Earning Ratio* menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Pendapatan Per Lembar Saham}}$$

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian Tahun 2013 sampai Tahun 2017.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah ada, sudah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara mengamati serta mencatat, dan mempelajari uraian-uraian dari buku, karya ilmiah berupa jurnal, skripsi, tesis, dokumen-dokumen yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *annual report* pada periode pengamatan,

serta mengambil data melalui internet yang terkait dengan penelitian ini, seperti melalui website www.idx.co.id.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 51 perusahaan. Sample yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan, menggunakan *purposive sampling*, untuk penentuan sampel, dimana kategori yang akan digunakan yakni,

- 1) Perusahaan tercatat dalam bursa efek Indonesia sector food and beverage 2013-2017.
- 2) Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2013-2017, yakni : PT ASIA, PT. ALTO, PT. CEKA, PT. DLTA, PT.ICBP, PT INDF, PT. MLBI, PT. MYOR, PT. PSDN, PT. ROTI, PT. PKBM, PT. SKLT, PT. STTP dan PT. ULTJ.

Teknik Analisis Data

Adapun Uji-uji yang dilakukan yakni; Analisis Statistik Deskriptif, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas, Uji F (Uji Secara Bersama-sama), Uji t (Uji Secara Parsial).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji F dan Uji t

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	534604990,254	5	106920998,051	3,532	,007 ^b
Residual	1937589255,189	64	30274832,112		
Total	2472194245,443	69			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), PER, CR, DER, TATO, ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4121,849	2743,649		1,502	,138		
1 ROA	261,285	89,678	,548	2,914	,005	,347	2,884
CR	-339,651	564,005	-,114	-,602	,549	,342	2,923
DER	852,836	1351,627	,071	,631	,530	,969	1,032
TATO	-1619,277	1170,325	-,172	-1,384	,171	,792	1,263
PER	-3,052	17,651	-,020	-,173	,863	,940	1,063

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Olahan Data, 2019

Pengaruh kinerja profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan pasar terhadap harga saham perusahaan subsektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.

Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian ini, yaitu variabel kinerja likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan pasar tidak dapat dijadikan variabel yang mempengaruhi atau prediktor dari variabel harga saham khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Implikasi dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI, bisa menggunakan model penelitian ini untuk memprediksi harga saham berdasarkan dimensi variabel dari kinerja keuangan untuk meningkatkan harga saham, dengan lebih memperhatikan kualitas dan kinerja keuangan di perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham khususnya pada perusahaan subsektor industry *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Dari tabel terlihat nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) memiliki tingkat signifikansi 0,005, nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai $Sig < \alpha$, ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan "profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham" dapat diterima. Variabel profitabilitas merupakan variabel satu-satunya yang mempengaruhi harga saham. Hal ini sesuai dengan penjelasan pada latar belakang sebelumnya, yaitu harga saham menunjukkan nilai perusahaan, nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan, dengan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh likuiditas (CR) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa variabel likuiditas (CR) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham khususnya pada perusahaan subsektor industry *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Dari tabel terlihat nilai koefisien regresi likuiditas (CR) memiliki tingkat signifikansi 0,549, nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai $Sig > \alpha$, ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan "likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham" tidak dapat diterima. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Komalasari (2017) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil yang diperoleh dalam penelitian CR tidak signifikan disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perusahaan di subsektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) belum mampu dalam memenuhi kewajiban liabilitas yang harus segera dipenuhi. Hal ini dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap indikator fundamental perusahaan, dan dapat mengubah keputusan investor dalam investasinya di perusahaan tersebut.

Pengaruh solvabilitas (DER) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa variabel solvabilitas (DER) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham khususnya pada perusahaan subsektor industry *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Dari tabel terlihat nilai koefisien regresi solvabilitas (DER) memiliki tingkat signifikansi 0,530, nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai $Sig > \alpha$, ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan "solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham" tidak dapat diterima. Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative terhadap harga saham

pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Solvabilitas (DER) adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan lebih memilih pendanaan dengan menggunakan hutang daripada menerbitkan saham baru. Hal ini karena pendanaan dengan hutang tidak akan menurunkan return bagi investor selama manfaat hutang lebih besar daripada beban yang ditimbulkan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rahmawati, U. B. (2016), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh aktifitas (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa variabel aktifitas (TATO) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham khususnya pada perusahaan subsektor *industry food and beverage* yang terdaftar di BEI. Dari tabel terlihat nilai koefisien regresi aktifitas (TATO) memiliki tingkat signifikansi 0,171, nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai $Sig > \alpha$, ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan "aktifitas (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham" tidak dapat diterima. Harga saham pada perusahaan subsektor *industry food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Rasio aktifitas adalah untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan, atau untuk membandingkan antara perolehan penjualan dengan aset yang dimiliki. Semakin tinggi tentunya semakin baik, dan semakin rendah menandakan bahwa metode penjualannya belum maksimal. Metode dan waktu penagihan piutang dagang yang diterapkan emiten dapat menjadi faktor yang bisa menyebabkan penjualan maksimal bahkan turun, di antaranya adalah. Semakin panjang periodenya maka akan semakin mempengaruhi nilai penjualan atau pendapatan bersihnya. Selain itu, ketidakmampuan 'memaksa' customer untuk melakukan pembayaran tunai terhadap output yang dijual juga menjadi faktor penyebab rendahnya tingkat penjualan. Perusahaan - perusahaan subsektor *industry food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih banyak yang belum mampu menerapkan metode penagihan piutang dagang, sehingga hal tersebut mempengaruhi penjualan. Apabila penjualan turun, maka investor akan menilai perusahaan gagal dalam mengelola asetnya. Sehingga dapat memberikan dampak negative terhadap penanaman saham terhadap perusahaan tersebut yang dapat berakibat negative terhadap harga saham. Dengan demikian dalam penelitian ini, aktifitas tidak mempengaruhi harga saham di perusahaan subsektor *industry food beverage* di BEI. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suryani, M. (2016), yang menyatakan bahwa TATO memiliki hubungan yang positif dengan Harga Saham.

Pengaruh pasar terhadap harga saham pada perusahaan subsektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa variabel pasar (PER) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham khususnya pada perusahaan subsektor *industry food and beverage* yang terdaftar di BEI. Dari tabel terlihat nilai koefisien regresi pasar (PER) memiliki tingkat signifikansi 0,863, nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai $Sig > \alpha$, ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan "pasar (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham" tidak dapat diterima. Sifat PER yang dilakukan perusahaan subsektor *industry food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sangat tidak tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara tidak efisien sehingga harga saham yang diperoleh tidak maksimal. Rasio ini digunakan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tertentu. Selain itu modal yang berasal dari hutang tidak mampu untuk menutup besarnya biaya modal sehingga harus menggunakan

dana sebagian dari pemegang saham. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan para investor sehingga pasar (PER) pada perusahaan subsektor industry food and beverage yang terdaftar di BEI tidak mempengaruhi harga saham.

Kesimpulan

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapatkan;

1. Berdasarkan uji hipotesis ditemukan bahwa kinerja profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan pasar pasar tidak secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa variabel profitabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa variabel likuiditas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa variabel solvabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa variabel aktivitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.
6. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa variabel pasar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Jeany, C., dan Rahayu, A. (2011). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010. Jakarta: Universitas Budi Luhur Jakarta.
- Hanafi, M. M. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Octavia santi dan komalasari, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham", *Jurnal Akutansi*, Vol. 4, No. 1, 2017
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing
- Suryani, M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. Bandung
- Munawir, S. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

-
- Rahmawati, U. B. (2016). Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER Terhadap Nilai perusahaan dengan ROA sebagai variabel Intervening. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* 13 (2016) Juni 28-43. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ross, S.A. (1976). The arbitrage theory of capital asset pricing, *Journal of Economic Theory*, 341-360.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sasongko, Nur. (2006). Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (Earning Management) Pada Kondisi Laba atau Rugi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4, No.1, Hal:1-20.
- Nur'aidawati, S. (2016) Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015) . *Tesis Magister Manajemen*, 2016. Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Saerang, D. P. E., Tulung, J. E., & Ogi, I. W. J. (2018). The influence of executives' characteristics on bank performance: The case of emerging market. *Journal of Governance & Regulation*, 7(4), 13-18.
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2018). Independence, size and performance of the board: An emerging market research. *Corporate Ownership & Control*, 15(2-1), 201-208.
- Tulung, J.E. (2017). Resource Availability and Firm's International Strategy as Key Determinants of Entry Mode Choice. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 15(1), 160-168.
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2015). The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies*, 8(3), 155-166.
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-72.